



PELATIHAN LISTENING SKILL BERBASIS DARING BAGI SISWA SMA DI KOTA PEKANBARU

Oleh
Erlinna Juita
Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru
E-mail: erlinna.j@akjp2.ac.id

Article History:

Received: 01-03-2022

Revised: 10-03-2022

Accepted: 25-04-2022

Keywords:

Pelatihan, Listening, Daring

Abstract: *Era revolusi industri 4.0 membuat Bahasa Inggris menjadi salah satu kualifikasi yang sangat dibutuhkan. Untuk dapat mahir berbahasa Inggris, ada 4 kemampuan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu listening, speaking, reading, dan writing. Dengan demikian, listening harusnya menjadi kemampuan pertama yang harus dikuasai dalam belajar Bahasa asing. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini untuk memperkenalkan pembelajaran listening berbasis online learning sekaligus mendampingi siswa dalam pembelajaran sebagai fasilitator pembelajaran untuk terbukanya diskusi tentang pembelajaran Bahasa dengan menggunakan authentic material dari online sources mencakup topik sehari-hari. Kegiatan ini terlaksana dengan efektif dan bermanfaat bagi para siswa berdasarkan hasil kuesioner umpan balik.*

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 memungkinkan terbukanya kesempatan yang sangat luas terhadap pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu perkembangan literasi menjadi hal yang sangat penting di era ini. Secara umum, ada tiga jenis literasi baru yang berkembang di era ini, yaitu: literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia (Fitriyani and Aziz 2019). Oleh karena itu, Bahasa Inggris juga menjadi salah satu kualifikasi yang sangat dibutuhkan sehari-hari, baik di dunia Pendidikan maupun di dunia kerja. Dengan demikian, kurikulum di Indonesia mencantumkan Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran atau mata kuliah di semua tingkat pendidikan.

Dalam pembelajaran Bahasa ada empat kemampuan dasar berbahasa (*language skills*) yang harus dikuasai oleh si pembelajar (*language learner*), yaitu listening, speaking, reading, dan writing. Kemampuan berbahasa (*language proficiency*) seseorang diukur dari kemampuannya menggunakan keempat kemampuan dasar tersebut dalam berkomunikasi dengan efektif. Dalam pembelajaran Bahasa di dalam kelas, keempat kemampuan dasar ini berfungsi sebagai prinsip dasar berkomunikasi secara efektif, menciptakan konteks pembelajaran Bahasa dalam *real-life setting* dimana keempat *language skills* ini berguna untuk saling berukar informasi, juga sebagai pembuktian diri bahwa mereka dapat menggunakan Bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi, sehingga akan membangkitkan kepercayaan dirinya untuk belajar lebih banyak tentang Bahasa tersebut (Sadiku 2015).



Keempat *language skills* tersebut, yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*, merupakan empat *language skills* yang berurutan. Dengan demikian, *listening* seharusnya menjadi kemampuan pertama yang harus dikuasai dalam belajar Bahasa asing (Kurniasih 2016). *Listening* termasuk ke dalam kelompok *receptive skills* yang berhubungan dengan input berbahasa (*language input*). Semakin baik pengetahuan dan input berbahasa seseorang, maka akan semakin baiklah output Bahasa (*language output*) yang dihasilkan. Dengan mendengar, seseorang dapat belajar berbicara dan berinteraksi dalam Bahasa Inggris. Di tingkat sekolah menengah, kemampuan mendengar dapat membantu meningkatkan kosakata (*vocabulary*) dan kemampuan pengucapan seseorang (Nan 2018).

Akan tetapi, pembelajaran *listening* di sekolah dirasa kurang efektif karena munculnya anggapan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa ditentukan oleh seberapa baik kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa tersebut (Alzuhdy 2015). Oleh karenanya, pembelajaran Bahasa Inggris seringkali menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berbicara dan menulis. Selain itu, salah satu kendala dalam pembelajaran *listening* adalah kurangnya pemanfaatan sarana belajar berupa *authentic material* yang tersedia luas di jejaring internet.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini untuk memperkenalkan pembelajaran *listening* berbasis *online learning* sekaligus mendampingi siswa dalam pembelajaran sebagai fasilitator pembelajaran untuk terbukanya diskusi tentang pembelajaran Bahasa.

METODE

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan *listening skill* berbasis daring bagi siswa SMA di Pekanbaru ini melalui beberapa tahapan yaitu:

Tahap yang pertama adalah tim pengabdian melakukan wawancara dan analisa kebutuhan kepada siswa SMA yang ada di Pekanbaru terkait peningkatan kompetensi berbahasa Inggris. Melalui hasil wawancara dan diskusi, didapatkan hasil bahwa kemampuan *listening* masih perlu ditingkatkan dengan pendampingan tim pengabdian.

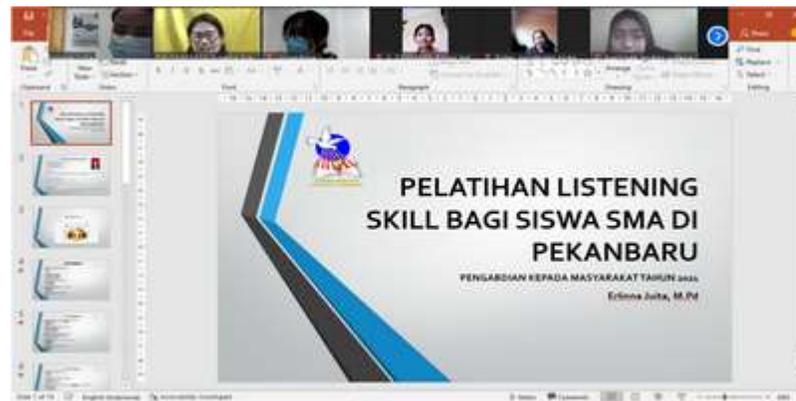
Tahapan kedua adalah perencanaan kegiatan tim pengabdian yang diketuai oleh dosen pengabdian dan beranggotakan mahasiswa Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru. Selanjutnya, dilakukan koordinasi terkait jadwal pelaksanaan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021. Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media pembelajaran daring, yaitu *zoom meeting*.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *google form* terkait pemahaman dan kebermanfaatan materi pelatihan bagi para siswa.

HASIL

Dari hasil wawancara dan survey didapatkan informasi bahwa para siswa mengetahui dan dapat mengakses wahan belajar *listening* secara luas di platform daring. Akan tetapi, para siswa tersebut tidak memiliki fasilitator pembelajaran *listening* untuk memfasilitasi diskusi pembelajaran sehingga para siswa menyambut antusias dengan adanya kegiatan ini.



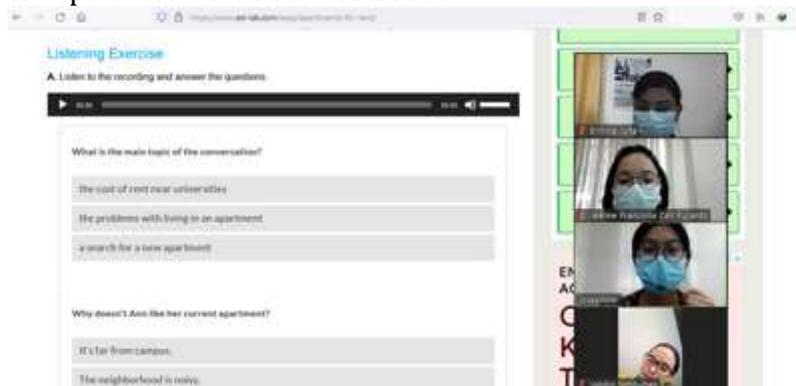
Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Tahap awal pelatihan dimulai dengan perkenalan diri dan percakapan singkat. Tahapan ini selain bertujuan untuk saling mengenal antara tim pengabdian dan siswa, juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran singkat tentang kemampuan berbahasa para siswa tersebut karena melalui perkenalan diri dan percakapan singkat tersebut, tim mendapatkan gambaran tentang kemampuan mendengar, berbicara, pengucapan, dan kosakata para siswa tersebut. Melalui sesi tanya jawab, tim dapat menilai kemampuan mendengar dan menarik kesimpulan dari topik yang sedang dibahas.

Kegiatan pelatihan listening ini diawali dengan mendengarkan percakapan dan monolog singkat dan para siswa diminta mengidentifikasi kata yang didengarnya. Ini dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan pengucapan para siswa terhadap kosakata Bahasa Inggris.

Selanjutnya para siswa diberikan materi percakapan yang lebih Panjang dan diberikan pilihan A atau B sesuai dengan topik yang sedang dibahas, misalnya siswa diperdengarkan percakapan yang membahas tentang genre film. Siswa harus memilih apakah speaker A *like or dislike* genre film tertentu. Begitu juga dengan speaker B *like or dislike* terhadap genre film tertentu.

Berikutnya, para siswa mengelaborasi percakapan atau monolog yang lebih Panjang dan diminta mengidentifikasi topik, detail pembahasan sesuai dengan pertanyaan 5W1H, dan menyimpulkan percakapan dan monolog tersebut. Contohnya, siswa diberikan materi listening yang menceritakan tentang profil toko kacamata. Para siswa diminta mengidentifikasi detail-detail yang dibahas pada monolog tersebut. Kemudian, para siswa diminta membuat kesimpulan terkait detail tersebut.



Gambar 2. Pelatihan Listening



Kegiatan berlangsung dengan lancar dan tertib. Para siswa mengikuti dengan sangat antusias selama kegiatan sehingga interaksi berlangsung dengan sangat baik. Para siswa dengan antusias menanyakan detail yang kurang dipahami dan tim pengabdian melakukan drill pada bagian-bagian yang dirasa sulit dan dilakukan pembahasan mendalam. Tingkat keberhasilan dan kebermanfaatannya pelatihan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1 Hasil Analisis Kuesioner Pelatihan Listening Skill

No	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan masyarakat	50%	50%		
2	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan	33,3%	66,7%		
3	Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik	55,6%	44,4%		
4	Materi PkM yang disajikan jelas dan mudah dipahami	61,1%	38,9%		
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	33,3%	66,7%		
6	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber PkM	66,7%	33,3%		
7	Masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	38,9%	61,1%		
8	Kegiatan PkM berhasil melatih kemampuan listening siswa	44,4%	55,6%		
9	Secara umum, masyarakat puas terhadap kegiatan PkM	72,2%	27,8%		
10	Kegiatan PkM perlu dilakukan secara berkelanjutan	61,1%	34,9%		

DISKUSI

Listening merupakan salah satu kemampuan terpenting dari empat kemampuan berbahasa yaitu: *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. *Listening* dan *speaking* menempati dua urutan teratas dari kemampuan berbahasa karena sebagian besar kegiatan komunikasi melibatkan *listening* dan *speaking*. Namun, *listening* merupakan bagian yang tersulit dan penuh tantangan untuk dipelajari (Alzamil 2021).

Selama pandemic COVID-19. Pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, baik bagi para pendidik maupun para siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan pembelajaran. Namun, kebanyakan siswa memiliki keterbatasan akses terhadap bimbingan belajar Bahasa Inggris (Suputra et al. 2020). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini menawarkan solusi dengan tim pengabdian berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran bagi para siswa. Untuk membuat pembelajaran *listening* menjadi menarik maka perlu menggunakan sumber pembelajaran yang beragam dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Saraswaty 2018). Kegiatan pengabdian ini



dapat mengatasi masalah keterbatasan akses terhadap pembelajaran di luar kelas karena pembelajaran *listening* sebenarnya dapat dilakukan secara mandiri oleh para siswa. Hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran *listening* hanyalah fasilitator untuk mendorong adanya diskusi dalam pembelajaran. Materi yang dipilih dalam kegiatan ini berasal dari online sources yang mencakup tema sehari-hari, seperti *Favorite Movie, A day at School, Sport and Recreation*, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat membantu para siswa melatih kemampuan *listening* mereka. Para siswa dapat melatih kemampuan mendengar baik dalam tingkat kata, maupun menguraikan topik dan detail percakapan yang didengarnya. Interaksi berlangsung dengan baik dan efektif selama kegiatan. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan materi jelas dan dapat dipahami. Bahkan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik melalui dukungan dana dari Yayasan John Paul II Pekanbaru. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga terlaksana dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alzamil, Jwahir. 2021. "Listening Skills: Important but Difficult to Learn." *Arab World English Journal* 12 (3): 366–74. <https://doi.org/10.24093/awej/vol12no3.25>.
- [2] Alzuhdy, Yosa A. 2015. "Meningkatkan Keterampilan Listening Lewat Sumber-Sumber Belajar Online." *Pendidikan* 2 (2): 1041–47.
- [3] Fitriyani, yani, and Ikhsan Abdul Aziz. 2019. "Literasi Era Revolusi Industri 4.0." *Senasbasa* 1: 100–104.
- [4] Kurniasih, Eka. 2016. "Teaching the Four Language Skills in Primary EFL Classroom." *JET (Journal of English Teaching)* 1 (1): 70. <https://doi.org/10.33541/jet.v1i1.53>.
- [5] Nan, Chengyu. 2018. "Implications of Interrelationship among Four Language Skills for High School English Teaching." *Journal of Language Teaching and Research* 9 (2): 418. <https://doi.org/10.17507/jltr.0902.26>.
- [6] Sadiku, Lorena Manaj. 2015. "The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour." *European Journal of Language and Literature* 1 (1): 29. <https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31>.
- [7] Saraswaty, Dwi Rara. 2018. "Learners' Difficulties & Strategies in Listening Comprehension." *English Community Journal* 2 (1): 139. <https://doi.org/10.32502/ecj.v2i1.1003>.
- [8] Suputra, Putu Eka Dambayanafile:///C:/Users/ASUS/Downloads/, Putu Kerti Nitiasih, I Made, and Suta Paramarta. 2020. "Kelas Daring Bahasa Inggris Di Masa Pandemi: Sebuah Tantangan Pembelajaran." *Seminar Nasional Riset Inovatif* 7: 110–18. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/2129>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN